



PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SMP KRISTEN ELIM MAKASSAR

Diana Padang Allo¹, Ismail Tolla², Ansar³

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: dianajeinallo@gmail.com, ismail.tolla@unm.ac.id, ansar@unm.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Received; Agustus

Revised; September

Accepted; Oktober

Abstract The purpose of this study is 1) to find out the picture of the implementation of the principal's academic supervision and 2) to find out the supporting factors and inhibiting factors for implementing the principal's academic supervision. This research approach is qualitative. The data sources in this study are principals and teachers of the field of study. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis through data reduction, data presentation, and concluding. The results of this study show that the implementation of academic supervision carried out by the principal first carried out the planning process, such as making learning tools (syllabus and rpp), supervision schedules, supervision instruments, supervision techniques, guiding teachers in carrying out learning activities in class or the field, determining the plan for the implementation of supervision and making a supervision format. The principal informs all teachers to prepare all that will be supervised. The implementation of supervision begins with data collection to find various shortcomings and weaknesses of teachers, carried out at the end of the semester, after the midterm exam. The follow-up to the implementation of the principal's supervision is to guide teachers to improve learning by providing examples, discussions, training, and consultations. Supporting factors are the readiness of teachers to receive guidance, the willingness of teachers to participate in supervision, and inhibiting factors, namely, teachers who do not prepare themselves, and all administrative components become obstacles in the implementation of academic supervision.

Abstrak. Tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui gambaran pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru bidang studi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terlebih dulu melakukan proses perencanaan seperti membuat perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), jadwal supervisi, instrumen supervisi, teknik supervisi, membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran di kelas atau di lapangan, menentukan jadwal pelaksanaan supervisi serta membuat format supervisi, kemudian kepala sekolah menginformasikan kepada semua guru untuk mempersiapkan semua yang akan disupervisi. Pelaksanaan supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru, dilakukan akhir semester, setelah ujian tengah semester. Tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi kepala sekolah yaitu, melakukan pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan pembelajaran dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan dan konsultasi. Faktor pendukung yaitu kesiapan guru untuk menerima bimbingan, kesiapan guru dalam mengikuti supervisi, faktor penghambat yaitu, guru yang tidak mempersiapkan diri dan semua komponen administrasinya menjadi penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Keywords:

*Pelaksanaan;
Supervisi Kepala
Sekolah*

Corresponden author:

Jalan: Tamalate 1 Makassar
Email: dianajeinallo@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan adalah hal yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan keprofesionalan guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada didunia pendidikan baik saat ini sampai masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan faktor yang penting karena pendidikan salah satu penentu mutu SDM (Sumbe Daya Manusia), dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk ,memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun dalam Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia No.13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah bagian B tentang Kompetensi poin 4 mengenai Supervisi yang

berbunyi:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangkاپeningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dengan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program dalam jabatan. Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan kualified (well training dan well qualified) (Jacobson 1954). Potensi sumber daya guru perlu terus-menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara professional. Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah guru memiliki tugas yaitu sebagai pengajar dan pendidik.

Kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting

dalam mengembangkan dan memajukan sekolah. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan ditopang oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap harinya di sekolah, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, tugas salah satu kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sebagai supervisor, yaitu melaksanakan supervisi terhadap guru-guru sekolah binaannya.

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat mengetahui sejauh mana guru dapat melaksanakan tanggungjawabnya dalam memberikan pembelajaran, kepala sekolah perlu melakukan kegiatan supervisi yang dilakukan melalui kunjungan setiap kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, serta melihat langsung metode pengajaran yang dilakukan oleh guru, dengan mengunjungi setiap kelas kepala sekolah juga dapat melihat sejauh mana keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran dan sejauh mana peserta didik memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, serta melihat tingkat penguasaan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dengan ini kepala sekolah dapat mengetahui bagian-bagian apa saja yang perlu dibenahi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelas, pemberian pembinaan sehingga guru dapat memperbaiki apa yang kurang baik, agar menjadi guru profesional dan semakin berkualitas, baik dari guru maupun peserta didik di sekolah. Sehingga dapat mempertahankan keunggulan dalam pembelajaran.

Dalam Peraturan Menteri pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa "Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi". Berdasarkan Permendiknas bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi supervisi akademik.

Supervisi akademik sebagai pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah sangat diharapkan memberi

dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru.

Supervisi adalah memberikan bimbingan atau pelayanan profesional terhadap guru pelayanan profesional yang dimaksudkan adalah bantuan dalam mengembangkan situasi pembelajaran kearah yang lebih baik, pelayanan tersebut melalui pengarahan, bimbingan dan pengawasan terhadap guru dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas serta prestasi guru, guru yang berkualitas dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik serta memiliki kompetensi yang tinggi. (Maralih 2014)

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peranan yang sangat strategis untuk meningkatkan mutu pelajaran, membimbing serta membantu guru-guru agar meningkatkan kompetensi mereka melalui supervisi pendidikan berlangsung dalam interaksi antar pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) di sekolah yang berlangsung dalam suatu proses yang disebut proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus mengikuti tahapan yang satu dengan lain. Tahapan tersebut diklasifikasikan sebagai tahapan perencanaan (membuat persiapan mengajar), tahap pelaksanaan mengajar sesuai persiapan yang telah dibuat sebelumnya, dan yang terakhir tahap evaluasi yaitu untuk melihat sejauhmana tujuan yang telah dirumuskan dalam persiapan.

Seorang kepala sekolah harus mampu mengarahkan semua kegiatan pendidikan terutama terhadap tenaga kependidikan yaitu kepada para guru sebagai pengajar yang harus menguasai 3 ilmu dan keterampilan yang sesuai dengan keahlian bidang studinya dan diharapkan mampu mempersiapkan, melaksanakan pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan melalui pembinaan dan bimbingan kepala sekolah sebagai supervisor akademik. Sehingga dapat dirumuskan supervisi tidak lain usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Supervisi sebagai salah satu bidang ilmu yang dapat dipelajari dalam jurusan Administrasi Pendidikan yang dapat memberikan pembelajaran kepada mahasiswa mengenai supervisi secara umum sehingga

peneliti mendapatkan gambaran mengenai supervisi, sehingga dijadikan penelitian mengenai supervisi dan untuk mengembangkan ilmu administrasi pendidikan tentang kompetensi supervisi pelaksanaan kepala sekolah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan bapak. Aprianus Sumbang Tandungan, S.Pd.K (sebagai kepala sekolah di SMP Kristen Elim Makassar) pada wawancara yang dilakukan pada bulan februari 2018 di SMP Kristen Elim Makassar. SMP Kristen Elim Makassar adalah Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jln. Perintis Kemerdekaan Km.11 Kec.Tamalanrea kota Makassar, Sulawesi Selatan, yang dimana SMP Kristen Elim Makassar ini merupakan satu-satunya SMP Kristen yang ada di perintis, memiliki tempat strategis. SMP Kristen Elim Makassar merupakan sekolah yang menerima peserta didik yang beragama Kristen. Pada saat melakukan wawancara SMP Kristen Elim Makassar memiliki kebiasaan yang sangat baik, yaitu beribadah didalam kelas masing-masing sebelum memulai pelajaran, ini adalah salah satu cara kepala sekolah dalam meningkatkan interaksi antar guru dan peserta didik dan menumbuhkan iman Kristen bagi peserta didik dan sebagai cara kepala sekolah dalam mengembangkan profesional guru. Ibadah yang dilakukan selama 10 menit, setelah ibadah guru-guru memulai melanjutkan pelajarannya sesuai jadwal yang ada.

Begitu pentingnya peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor bagi para gurunya, agar menjadi guru profesional dan untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMP Kristen Elim Makassar".

Penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMP Kristen Elim Makassar" sebagai penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Setyo Adi Wibowo pada tahun 2014 dengan judul Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Se-

Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SMA berada pada kategori kurang baik (58,74%), sedangkan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala SMK berada pada kategori baik (68,08%). Supervisi akademik oleh kepala sekolah pada:

1. Perencanaan pembelajaran di SMA 4 berada pada kategori kurang baik (58,71%), sedangkan di SMK berada pada kategori baik (69,08%), supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran di SMA dilakukan dengan menyelenggarakan workshop, sedangkan di SMK dilakukan dengan memberikan arahan pada guru dalam pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
2. Supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran di SMA berada pada kategori kurang baik (59,68%), sedangkan di SMK berada pada kategori baik (67,69%) , supervisi pada pelaksanaan pembelajaran di SMA dilakukan dengan cara kunjungan kelas, sedangkan di SMK dilakukan dengan mengajarkan pada guru dalam memanfaatkan media pembelajaran;
3. Supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran di SMA berada pada kategori kurang baik (57,37%), sedangkan di SMK berada pada kategori baik (67,43%), supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran di SMA dilakukan dengan memeriksa perangkat penilaian yang dipersiapkan oleh guru, sedangkan di SMK dilakukan dengan pemberian arahan serta masukan mengenai instrumen penilaian yang dipersiapkan oleh guru.

Kedua, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anani Rona dengan judul Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Man Tanggamus pada tahun 2018. Mengatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam mewujudkan profesionalisme guru di MAN 1 Tanggamus telah diusahakan mencapai hasil yang optimal. Indikator-indikator pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan melakukan kunjungan kelas, kunjungan observasi, bimbingan guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problem yang dialami siswa, membimbing

guru dalam hal pelaksanaan kurikulum, mengadakan pertemuan rapat, mengadakan diskusi kelompok, dan mengadakan penataran atau pelatihan. Pada pencapaian seluruh aspek supervisi tersebut dikategorikan baik. Profesionalisme guru di MAN 1 Tanggamus di kategorikan baik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ma'ruf tahun 2014 dengan judul Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Inp.Kec.Matakali Kab.Polman. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 048 Kec.Matakali Kab.Polman sudah terlaksana secara efektif, dan kinerja guru di SDN 048 Kec.Matakali Kab.Polman sudah terlaksana dengan baik, sehingga mengalami peningkatan kinerja guru tiap tahunnya. Serta peningkatan kinerja guru di SDN 048 Matakali Kab.Polman memiliki pengaruh terhadap supervisi kepala sekolah sehingga menghasilkan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. penelitian ini merekomendasikan agar proses mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam penyelenggaraan pembelajaran diikuti dengan upaya perbaikan dan supervisi kepala sekolah secara berkesinambungan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas pembelajaran dilakukan secara nyata dan merupakan aktivitas yang direncanakan.

Berdasarkan beberapa uraian penelitian, perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu terdapat fokus peneliti yang hanya mendeskripsikan bagaimana kegiatan supervisi akademik 5 kepala sekolah. Maka dari itu, peneliti tertarik mengkaji ilmiah tentang "Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMP Kristen Elim Makassar".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut: Pertama; Penelitian ini penelitian ini bermaksud untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta yang menghasilkan data yang berupa kata-kata, perilaku, yang dapat diobservasi baik secara lisan maupun tulisan atau dengan kata lain penelitian ini ingin mengetahui kenyataan di lapangan. yang merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia dan

mempunyai sifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata gambar dan bukan angka-angka.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dibantu oleh instrumen pendukung yaitu pedoman wawancara observasi dan dokumentasi. Peneliti berusaha agar dapat menghindari pengaruh subyektifitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Dalam penelitian ini peneliti tidak menentukan lamanya maupun harinya. Disisi lain, yang peneliti tekankan adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data.

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan dilakukannya penelitian. Sejalan dengan permasalahan yang menjadi kajian peneliti, maka lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah di SMP Kristen Elim Makassar dengan penelitian lapangan yakni dengan melakukan pengumpulan data penelitian secara langsung pada obyek dengan maksud diperoleh data lapangan yang dijamin kebenaran dalam bentuk pengajuan wawancara. Lokasi penelitian ini terletak di Jl.Perintis Kemerdekaan KM. 11 Kelurahan Tamalanrea, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitian, maka diperlukan adanya subjek penelitian atau sumber data. Menurut Kaelan (Ibrahim, 2015) sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu kepala sekolah dan guru-guru di SMP Elim Makassar.

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Metode Wawancara, Metode Observasi dan Metode Dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara langsung berkesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian. Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis data berdasarkan analisis

lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman yaitu melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Gunawan (2015) Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data 21 yang lain. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Tahapan dan proses penelitian yang akan dilalui diantaranya adalah tahap sebelum penelitian, tahap penelitian, tahap analisis data, tahap penulisan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Kristen Elim Makassar yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti akan membahas hasil temuan di lapangan mengenai Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Kristen Elim Makassar, meliputi:

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, Kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat perencanaan program supervisi akademik. Perencanaan supervisi akademik sangat penting, maka tujuan supervisi akademik akan dapat dicapai jika perencanaannya dilakukan dengan baik. Dalam menyusun program supervisi perlu disosialisasikan kepada guru dengan tujuan agar guru mengetahui program kepala sekolah serta jadwal kunjungan masing-masing. Jika guru mengetahui ada program supervisi dari kepala sekolah, tentu guru mempersiapkan terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan. Program supervisi ini perlu disosialisasikan kepada guru dengan tujuan saling tanggung jawab. Program supervisi dimaksudkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan supervisi. Program supervisi dibuat untuk mengukur apakah pelaksanaan supervisi sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Apabila pelaksanaan supervisi sudah sesuai dengan program supervisi, berarti pelaksanaan

supervisi sudah berjalan, namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa hal yang menjadi kendala. Dalam pelaksanaan supervisi ada hal yang perlu disiapkan sebelum melakukan supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terlebih dulu membuat jadwal kemudian dan setelah itu membuat format supervisi, kemudian di konfirmasi kepada guruguru untuk siap di supervisi. Guru-guru yang akan disupervisi lebih dulu mempersiapkan diri dan waktunya, selain itu yang lebih utama juga yang harus disiapkan guru yaitu mempersiapkan komponen administrasi. Namun tidak terlepas dari peran wakil kepala sekolah dalam bidang akademik, wakil kepala sekolah dalam bidang akademik juga membantu kepala sekolah dalam memberikan saran atau tambahan yang perlu ditambahkan dalam format supervisi yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan supervisi tidak hanya dinilai oleh kepala sekolah, namun pada saat pelaksanaan supervisi selesai, kepala sekolah memberikan kepada Yayasan hasil dari supervisi yang telah dilakukan untuk diberikan predikat dan pujian atas hasil yang telah dicapai oleh guru dengan melihat hasil supervise.

Tujuan dilaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi seorang guru, sehingga mampu melaksanakan tugasnya yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Selain dari itu berkaitan erat dengan tujuan pendidikan. Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru untuk menilai hasil pembelajaran, memahami tujuan pendidikan, membimbing siswa, memenuhi kebutuhan belajar siswa, menilai kemajuan siswa dan menilai kinerja guru. Tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik. Dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Kristen Elim Makassar guru dan wakil kepala sekolah dalam bidang akademik dan kurikulum menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin dalam sebuah institusi pendidikan. Kepala sekolah memimpin para guru pada lembaga pendidikan. Kepala sekolah pada hakekatnya adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas akademik maupun non akademik. Aktivitas akademik meliputi seluruh kegiatan belajar mengajar baik di

dalam maupun di luar kelas. Misalnya, bagaimana tindakan kepala sekolah manakala ada ruang kelas yang kosong atau ribut pada jam belajar mengajar.

Aktivitas non akademik berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran atau sering disebut kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah harus memastikan bahwa seluruh aktivitas dapat berjalan sebagaimana yang seharusnya. Dan untuk itu diperlukan profesionalitas seorang kepala sekolah dan pelaksanaan supervisi sebagai bagian tugas kepala sekolah yang harus dilakukan kepala sekolah untuk memperbaiki pembelajaran yang ada. Adanya pelaksanaan supervisi akademik membantu guru-guru dalam mempersiapkan segala keperluan mengajarnya dengan baik, lebih fokus lagi dan memperbaiki yang perlu diperbaiki, dari segi mengajar, penggunaan media pembelajaran dan cara penyelesaian masalah dalam kelas. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Hal ini sesuai dengan pendapat 24 Hariwung mengemukakan tujuan supervisi akademik adalah membantu guru untuk tumbuh dan berkembang dalam ruang lingkup mengajar dan kehidupan kelas, memperbaiki keterampilan mengajar, dalam memperluas pengetahuan mereka serta menggunakan persiapan mengajar (Sagala, 2005).

Direktorat Tenaga Pendidikan Depdiknas menyatakan bahwa sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan pelayanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat (Wibowo, 2014).

Hal ini terdapat dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007 dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi bahan ajar, sumber belajar, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Hal ini juga ditegaskan (Arikunto, 2006) bahwa supervisi akademik adalah supervisi

yang menitikberatkan pada masalah akademik yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.

Hal sama ditegaskan dalam Permendiknas No.13 Tahun 2007 25 tentang, kepala sekolah harus memiliki tiga kompetensi supervisi akademik, yaitu:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru;
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat;
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Adapun pembinaan secara langsung dan tidak langsung mengenai tindak lanjut menurut Sahertian (2000) pembinaan dengan pendekatan langsung berarti supervisi memberikan arahan langsung. Dengan demikian pengaruh supervisor lebih dominan. Dalam pembinaan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah. Hal ini juga diungkapkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 mengatur tentang pengawasan proses pembelajaran yang meliputi pemantauan dan supervisi. Berdasarkan peraturan tersebut kegiatan tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan kepala sekolah dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah secara khusus yang dilakukan di SMP Kristen Elim Makassar tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Hal yang menjadi faktor pendukung yaitu program supervisi yang telah disusun, di dukung dari kepala sekolah yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dan dukungan dari guru-guru yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kesiapan dari guru-guru yang di supervisi dan kurang lengkap dalam mempersiapkan perangkat mengajarnya yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan supervisi akademik.

Hal ini serupa faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah ada

faktor pendukung yang sesungguhnya sangat besar manfaatnya jika dapat dipergunakan dengan sebaikbaiknya. Faktor pendukung dimaksud seperti kesiapan guru untuk menerima bimbingan dan bantuan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi yang sudah menjadi tanggung jawab kepala sekolah, kesiapan guru. sudah terbinanya hubungan kekeluargaan yang baik sesama guru. sedangkan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi lingkungan sekolah. Sebagai suatu kegiatan profesional untuk membantu guru menjadi lebih baik dalam pelaksanaan program pembelajaran kepala sekolah menghadapi berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut ada yang tergolong tidak terlalu serius atau berat, seperti guru yang belum siap untuk disupervisi, guru yang berhalangan hadir waktu pelaksanaan supervisi, adanya guru yang gugup waktu pelaksanaan supervisi, adanya guru yang belum siap disupervisi, kesibukan kepala sekolah dan guru, sampai kepada hambatan yang serius antara lain berupa pemahaman kepala sekolah dan guru tentang supervisi kepala akademik yang belum sempurna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru SMP Kristen Elim Makassar yang telah membantu dalam memberikan dapat dalam penyelesaian penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Kristen Elim Makassar meliputi:

1. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan kepala sekolah dengan menentukan jadwal pelaksanaan supervisi terlebih dahulu serta membuat format supervisi, kemudian kepala sekolah menginformasikan kepada semua guru untuk mempersiapkan semua yang akan disupervisi dan dilakukan supervisi sesuai jadwal yang telah ditentukan di SMP Kristen Elim Makassar.
2. Faktor pendukung di SMP Kristen Elim Makassar yaitu kesiapan guru untuk menerima bimbingan dan bantuan kepala sekolah dan terbinanya hubungan

kekeluargaan yang baik sesama guru. Faktor penghambat guru yang belum siap, guru yang berhalangan hadir dalam pelaksanaan supervisi, guru yang belum siap disupervisi, kesibukan kepala sekolah dan guru.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan temuan yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi sekolah, khususnya SMP Kristen Elim Makassar dan umumnya bagi sekolah yang sederajat. Adapun beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah Untuk meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, maka saran yang dapat diberikan untuk kepala sekolah diantaranya:
 - a. Kepala sekolah harus lebih memahami tentang supervisi akademik.
 - b. Beberapa sumber daya yang terdapat di sekolah hendaknya dapat dimanfaatkan untuk kelancaran proses belajar mengajar.
2. Bagi Guru Adapun saran yang diberikan kepada guru untuk membantu meningkatkan kinerja mengajarnya, yaitu:
 - a. Harus lebih ditingkatkan kembali kemampuan dan kreatifitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran, disiplin kerja yang lebih baik, komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab yang lebih tinggi, serta menambah pengetahuan dan wawasan keilmuannya tentang materi pelajaran yang diampunya.
 - b. Meningkatkan dan mempertahankan kreatifitas dalam menunggunakan metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih baik.
 - c. Guru harus bisa memanfaatkan media pembelajaran secara efektif untuk membantu kelancaran belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aedi, N. (2014). *Pengawasan Pendidikan : Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ambarita, A. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar supervisi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asf, J., & Mustofa, S. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bafadal, G. E. (2012). *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Y. A. (2002). *Pedoman Pengawas untuk Madrasah dan Sekolah Umum. Departemen Agama RI, 94*.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, L. N. (2008). *Supervisi Pendidikan*. Jember: Center for Sosiet Study.
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2015). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Rahmat, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Sagala, H. E. (2005). *Administrasi pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfa Beta.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumijo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rona, Anani. (2018). *Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Skripsi, Lampung. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wibowo, Setyo Adi. (2014). *Pelaksanaan supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Sekecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*. Skripsi, Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ma'ruf. (2014). *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Inpres Kecamatan Matakali Kabupaten Polman*. Skripsi, Makassar. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar